

PEMBERITAAN MEDIA



LULUK'S UPDATE

EDISI
23-30 September 2019

*MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN
BERSAMA LULUK ULİYAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI*



PERUBAHAN IKLIM

Pidato Jusuf Kalla di Climate Action Summit

- Wakil Presiden Jusuf Kalla menyampaikan pidato singkat dalam Climate Action Summit atau Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Aksi Iklim di General Assembly Hall, Gedung PBB, New York, pada 23 September 2019

Isi Pidato

- Karhutla memperparah dampak perubahan iklim
- Indonesia mengambil langkah tegas dalam menanganinya
- Jusuf Kalla menegaskan bahwa Indonesia menjawab Perubahan Iklim

“Kita tidak lagi memiliki keleluasaan maupun pilihan selain meningkatkan ambisi pengendalian perubahan iklim. Dalam menghadapi kenyataan ini, aksi iklim harus konkret dan realistis”

**Pidato
Jusuf Kalla
di Climate
Action
Summit**

Strategi Indonesia dalam mengurangi emisi GRK

- meluncurkan Low Carbon Development Initiative (LCDI), sebuah inisiatif yang berjalan seiring keuntungan ekonomi dan sosial
- mengintensifkan aksi iklim, melalui Solusi Berbasis Alam, dengan merestorasi 2 juta ha lahan gambut dan merehabilitasi 12 juta ha lahan kritis pada tahun 2030 dan melestarikan secara intensif daerah bakau dan daerah pesisir.
- Program transisi Energi dengan menghapus subsidi bahan bakar fosil, menetapkan kebijakan biodiesel wajib dan membangun kilang bahan bakar hijau.
- membentuk fasilitas khusus pendanaan lingkungan untuk memfasilitasi pendanaan iklim dan mendukung program lingkungan lainnya.

“Kami mendorong peningkatan dukungan pendanaan dan transfer teknologi serta energi terbarukan yang terjangkau dan dapat diakses”

MASYARAKAT ADAT

Dayak Iban Sungai Utik Meraih Equator Prize

- Masyarakat Dayak Iban rumah panjang Sungai Utik, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, meraih penghargaan Equator Prize dari PBB.
- Mereka berhasil menjaga wilayah dari ancaman perambahan dan ekspansi investasi ekstraktif.
- Sungai Utik terpilih mewakili Indonesia, bersaing dengan 847 nomine lain dari 127 negara.
- Penerima penghargaan diwakili pemimpin rumah betang Sungai Utik (Tuai Rumah) Apai Janggut dan Kristiana Banang
- Sejak 1980-an, banyak perusahaan ingin masuk ke wilayah kelola masyarakat Sungai Utik, tetapi masyarakat setempat tidak mau melepaskan daerah mereka.

**Dayak Iban
Sungai Utik
Meraih
Equator
Prize**

“Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik melindungi alam sekaligus melindungi manusia. Kunci keberhasilan dalam mempertahankan wilayah hutan adalah kebersamaan dan gotong royong. Kalangan tua dan muda memiliki keinginan sama”

Apai Janggut (28/9/2019)

”Perempuan-perempuan adat Sungai Utik juga berperan dalam mewariskan nilai-nilai luhur menjaga alam kepada anak-anak sehingga alam tetap terjaga secara berkelanjutan. Anak-anak dibawa ke hutan untuk mengenali alam di sekitar,”

Kristiana Banang (28/9/2019)

**Masyarakat
Adat
Ditahan
Karena
Bakar
Ladang
Dengan
Cara Adat**

- Tiga petani ladang desa Putan Kecamatan Long kali, dan desa Busui Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser ditahan karena membakar ladang miliknya
- Mereka dijerat dengan Undang Undang Kehutanan pasal 50 dan pasal 78.
- Padahal ketiganya membakar ladang seperti kebanyakan ritual adat desa setempat.
- Masyarakat adat Paser menganggap larangan membuka lahan dengan cara membakar dengan memperhatikan kearifan lokal telah sesuai dengan pasal 69 ayat 2 undang undang nomor 32 tahun 2009 tentang PPLH.

Masyarakat Adat Ditahan Karena Bakar Ladang Dengan Cara Adat

- Mereka juga telah melapor ke RT dan Kepala Desa sebelum memulai membakar lahan untuk membersihkan ladang karena akan ditanami padi ladang di musim tanam tahun ini
- Saat bakar ladang, dibantu dijaga 20 warga dengan alat pemadam
- Ladangnya terletak 50 meter dari rumah mereka
- Bakar ladang sudah menjadi kebiasaan turun temurun dilakukan masyarakat Adat Paser
- Namun ini dilakukan tidak sembarangan dan dipastikan api tidak akan merambat ke yang lain
- Adat ini disebut **ngoak** atau membuat sekat
- **Ngoak** merupakan cara agar api tidak menjalar

**Masyarakat
Adat
Ditahan
Karena
Bakar
Ladang
Dengan
Cara Adat**

- Masyarakat Adat Paser menggelar aksi solidaritas membela peladang pada 26 September 2019 di halaman Kantor Bupati Paser
- Tuntutannya meminta penangguhan penahanan dan meminta Pemkab Paser membuat payung hukum yang mengakomodir kearifan lokal Masyarakat Adat Paser.
- Pemkab Paser akhirnya mengajukan penangguhan penahanan dan menjamin selama mereka menjalani proses hukum
- Wakil Bupati Paser sendiri yang menjadi penjamin usulan pengangguhan

MORATORIUM SAWIT

Inpres Moratorium Sawit Masih Jalan di Tempat

- Koalisi masyarakat sipil menilai implementasi inpres moratorium sawit belum maksimal
- kerja-kerja implementasi Inpres dalam satu tahun masih bersifat persiapan baik berupa konsolidasi dan finalisasi data tutupan sawit antara kementerian dan lembaga terkait kemudian koordinasi, sehingga tidak ada capaian yang signifikan.
- Belum lagi soal kasus-kasus tumpang tindih yang menjadi perhatian publik diselesaikan lewat Inpres ini.
- strategi implementasi Inpres Moratorium dilakukan oleh Kemenko Perekonomian dengan menetapkan tujuh provinsi prioritas moratorium sawit, yaitu Provinsi Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur yang didasarkan pada luas perkebunan sawit yang ada.

Inpres Moratorium Sawit Masih Jalan di Tempat

- Namun Provinsi Papua dan Papua Barat, dan beberapa provinsi lain dengan tutupan hutan terbanyak di wilayah perkebunan sawit, tidak masuk ke dalam daftar provinsi prioritas ini padahal potensi hutan alam yang dapat diselamatkan sangat luas
- Belum adanya kebijakan semacam juklak dan juknis ataupun road map dalam implementasi moratorium.
- Belum adanya anggaran daerah ataupun bantuan pusat yang dapat digunakan mengimplementasikan inpres tersebut.
- Kementerian Pertanian belum berkontribusi signifikan, karena Tim Kerja moratorium sawit belum ada informasi resmi berkenaan dengan hasil verifikasi dan evaluasi terhadap Izin Usaha Perkebunan (IUP), Surat Tanda Daftar Usaha Perkebunan, dan fasilitasi pembangunan kebun rakyat paling kurang 20 % oleh pemilik IUP dari daerah

Inpres Moratorium Sawit Masih Jalan di Tempat

- Bahkan sampai saat ini, Kementerian Pertanian sedang menyusun Rencana Aksi Nasional Perkebunan Berkelanjutan yang didalamnya diklaim sebagai langkah-langkah dalam meningkatkan produktivitas perkebunan sawit.

Madani Berkelanjutan:

- data perusahaan yang ditunda izinnya oleh KLHK tidak pernah dipublikasikan kepada publik.
- Inpres nomor 8 Tahun 2018 tidak hanya penting tetapi juga mendesak, dimana target Pemerintahan Joko Widodo persoalan sawit selesai dalam tiga tahun.
- Persoalan sawit itu menguntungkan tapi juga merugikan.
- Pemerintah sendiri abai bahwa perusahaan perusahaan yang tiga tahun membakar lahan hutan untuk sawit kemudian Agustus 2019 juga kembali melakukan pembakaran hutan

Inpres Moratorium Sawit Masih Jalan di Tempat

Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN)

- Inpres moratorium sawit butuh regulasi untuk penguatan hak masyarakat adat sebagai warga negara
- Namun masih belum ada aksi nyata dari Inpres moratorium sawit. Padahal, telah ada temuan dari Komnas HAM, mengenai puluhan perusahaan sawit sudah harus dikenakan hukum oleh pemerintah atas pelanggaran, baik yang membakar hutan atau mengambil hak masyarakat adat.
- penegakkan hukum yang tidak tegas menandakan dugaan yang kuat bahwa memang ada indikasi alergi terhadap penyelesaian konflik perusahaan dan masyarakat adat.

SAWIT

MoU dengan Belanda

- Indonesia melakukan penandatanganan *memorandum of understanding* (MoU) dengan Belanda mengenai ***Joint Production on Sustainable Palm Oil***.
- Penandatanganan dilakukan di sela-sela pertemuan SMU PBB Ke-74 di New York, Amerika Serikat.
- Tujuannya untuk mendukung upaya penguatan kapasitas petani sawit skala kecil Indonesia, khususnya dalam memenuhi sertifikasi ISPO.
- Indonesia diwakili Menteri Luar Negeri dan Belanda diwakili Menteri Perdagangan Luar Negeri dan Kerja Sama Pembangunan
- Kemitraan program pada perjanjian ini antara lain mendorong produktivitas kelapa sawit berkelanjutan serta upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

- Karhutla di Sumatera Selatan telah berkurang drastis. Selain karena penanganan yang maksimal, faktor hujan juga mempengaruhi berkurangnya titik api.
- Faktor penyebabnya karena hujan mengguyur 2 hari terakhir serta pemadaman darat dan udara yang maksimal.
- Lahan yang terbakar mulai berkurang. Termasuk di dekat kawasan PT Dinamika yang menjadi sumber dari kabut asap, saat ini sudah padam
- Kabut tipis masih menyelimuti sejumlah wilayah di Provinsi Riau hingga 28 September 2019. Namun, kondisi jarak pandang terpantau sudah mulai normal.
- Jarak pandang di Pekanbaru 3 km, masih diselumuti mist, kabut yang bersifat basah karena partikel embun
- Di Pelalawan dan Indragiri Hulu, jarak pandang 4 km, masih ada kabut tipis akibat kiriman asap sisa kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di sejumlah wilayah di Provinsi Riau.

Dana Desa untuk Cegah Karhutla

Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Sumatera Selatan:

- Dana Desa dapat digunakan untuk pencegahan karhutla
- Saat ini sudah ada Permendes 2019 yang mengatur prioritas penggunaan dana desa pada 2020
- Dana Desa dapat digunakan untuk pembelian peralatan pencegahan karhutla
- Desa yang rawan karhutla bisa memanfaatkannya
- Selain membeli peralatan pemadam kebakaran ringan, juga bisa digunakan untuk pembuatan dan pembangunan embung atau sekat kanal
- Dana desa bisa digunakan sewa alat berat dan biaya yang digunakan selama pembangunan embung
- Namun untuk honor satgas karhutla dan upah tidak diperbolehkan menggunakan dana desa

Sumber Berita

- <https://www.suara.com/news/2019/09/24/105952/di-sidang-pbb-jk-sebut-perubahan-iklim-perparah-karhutla-di-indonesia>
- <https://kaltim.tribunnews.com/2019/09/26/desakan-adat-penahanan-tiga-tersangka-karhutla-di-kabupaten-paser-bakal-dikabulkan-wabup-menjamin?page=3>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190926/99/1152687/inpres-moratorium-sawit-dinilai-jalan-di-tempat>
- <https://www.gatra.com/detail/news/446549/politik/moratorium-lahan-sawit-butuh-regulasi-yang-kuat>
- <https://news.detik.com/berita/d-4724164/kebakaran-lahan-di-sumsel-berkurang-udara-di-palembang-mulai-membaik>
- <https://www.antaraneews.com/berita/1086232/dana-desa-akan-dapat-digunakan-cegah-karhutla>
- <https://bebas.kompas.id/baca/utama/2019/09/28/e-quator-price-pengakuan-nilai-budaya-dayak-iban-sungai-utik/>
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190924150009-20-433416/bakar-ladang-dengan-cara-adat-tiga-petani-ditahan>
- <https://jabarnews.com/read/75679/implementasi-moratorium-sawit-dinilai-jauh-panggang-dari-api>
- <https://metropekanbaru.com/udara-kabur-bmkg-masih-ada-kiriman-asap-sisa-kebakaran-hutan/>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read248837/indonesia-perkuat-kerja-sama-sawit-dengan-belanda.html>



LULUK'S UPDATE

**MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN
BERSAMA LULUK ULIAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI**

Madani